

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk interaksi antara hamba dengan Tuhannya adalah dengan membaca Alquran, tapi tidak cukup saja pada tahapan membaca hendaknya dilanjutkan pada tingkat mentadabburi, mefrenungi, memahami maknanya tentunya dengan pemaknaan yang telah diberikan oleh pakar Alquran.¹ Pentingnya belajar dan mengajarkan Alquran, pernah disinggung oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dan Imam at-Turmuzi, sebagai berikut:

عَنْ عُثْمَانَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُ رُكْمٍ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمُوهُ.

Artinya: Dari `Utsman dari Nabi SAW beliau bersabda, sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Alquran, dan mengajarkannya. (HR. Dawud dan Turmuzi)²

Suatu berita itu disampaikan oleh manusia biasa boleh jadi kita meragukannya, tapi ketika yang menyampaikan pengetahuan, berita atau pujian adalah Rasulullah SAW sendiri, sebagai seorang mukmin tidak ada pilihan selain meyakini sabda Rasulullah SAW itu, sekaligus diamalkan dalam kehidupan

¹ Ali Maksum dan Umi Hani, *Metode Pembinaan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Media Kartu Kwartet Tajwid*, Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 4, Nomor 1, Juli 2018, hlm. 32. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2021, pukul 23.12 Wib.

² Abu Dawud Sulaiman ibn al-Asy`ats ibn Ishaq ibn Basyir ibn Syadad ibn `Amr al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abi Dawud, Juz IV*, (Bairut: Dar ibn Hazm, 2012), hlm. 245. Hadis ke-1240. Muhammad ibn `Isa ibn Saurah ibn Musa ibn Dhahak ibn as-Sakan as-Salimi al-Bughi at-Turmuzi, *Sunan at-Turmuzi, Juz X*, (Riyadh: Maktabah al-Ma`arif, 2014), hlm. 149. Hadis ke-2832.

sehari-hari. Inilah yang dikatakan oleh Abu `Abdurrahman as-Sulami ketika menjelaskan hadis di atas, sebagai berikut:

كنا نأخذ العشر آيات فلا نتجاوزها إلى غيرنا حتى نعمل بما فيها، فتعلمنا العلم والعمل
جميعاً .

Artinya: Adalah kami mempelajari satu ayat, dan tidak akan menambahkan ayat lainnya, hingga kami mengamalkannya, oleh sebab itu, ketika kami belajar suatu ilmu, kamipun sembari mengamalkannya secara bersamaan.³

Belajar membaca Alquran sangat penting sekali, dan baiknya dilakukan sejak dini. Membaca Alquran erat kaitannya dengan aktivitas ibadah seorang mukmin.⁴ Alquran adalah kalamullah yang mengandung berbagai makna dan penting untuk ditelaah umat manusia. Pengenalan membaca Alquran diberikan kepada anak sebagai pembelajaran dan modal bagi mereka untuk kehidupan di dunia.⁵

Pembelajaran baca Alquran tentu berbeda ketika membaca kitab atau buku-buku lainnya, sebab itu dibutuhkan penerapan prinsip-prinsip utama ketika mengajarkan untuk membaca Alquran.⁶ Alquran merupakan wahyu yang

³ Abu Ishaq al-Huwaini al-Atsari Hijazi Muhammad Syarif, *Syarh Shahih al-Bukhari*, Juz IX, IX, (Bairut: Dar al-Fikr, 2012), hlm. 12.

⁴ Tukijo, dkk., *Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ijtihad fi al-Qira'ah*, Ekspose; *Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, Volume 19, Nomor 1, Juni 2020, hlm. 971. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/ekspose/article/view/705>. Diakses pada tanggal 21 Maret 2021, pukul 17.14 Wib.

⁵ Rahmat Rifa'i Lubis, *Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara*, *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Volume 04, Nomor 02, September 2020, hlm. 514. <https://journal.fai.unisla.ac.id/index.php/kuttab> . Diakses pada tanggal 22 Maret 2021, pukul 21.34 Wib.

⁶ Maskur, *Seni Baca Al-Quran: Metode Efektif dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits, Quality; Journal of Emperical Research in Islamic Education*, Volume 7, Nomor 2, Desember

merupakan kalam Allah SWT yang mulia, mulia, dan membacanya bernilai ibadah.

Khadijah menuliskan dengan mengutip pendapat Mahmud Yunus, tujuan mempelajari baca Alquran mempunyai banyak manfaat, di antaranya untuk memelihara kitab Alquran itu sendiri, isinya dijadikan pedoman dan pengajaran bagi setiap individu di dunia untuk bekal akhirat kelak. Selain itu dengan membaca Alquran setiap pribadi akan menjadi lebih taat dan dekat dengan Allah SWT, tapi dengan niat yang ikhlas, setiap yang dibaca merupakan bentuk ketaatan kepada Allah SWT.⁷

Sebagai umat Rasulullah SAW, mengetahui dan mentadabburi dan mengamalkan Alquran adalah suatu hal yang mutlak, sebab itu langkah yang pertama yang harus dilakukan adalah terlebih dahulu untuk tahu cara membaca Alquran itu sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Miqdad Yaljan,⁸ berinteraksi dengan Alquran, hendaknya khusyu`nya hati, dan memberikan penghormatan kepada kitab

Allah itu, baik ketika membacanya, juga belajar akan setiap ilmu yang terkandung di dalamnya, kemudian membaguskan tajwid dalam membacanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

2019, hlm. 100. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/5783/4121>. Diakses pada tanggal 21 Maret 2021, pukul 16.55 Wib.

⁷ Khadijah, *Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMKN 1 Gunung Talang*, Murabby; *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 1, April 2019, hlm. 93. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/murabby/article/view/332>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2021, pukul 20.16 Wib.

⁸ Miqdad Yaljan, *Ahdaf at-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Ghayatuha*, (Riyadh: Mausu`ah at-Tarbiyah al-Islamiyah, 2013), hlm. 68.

Kelurahan Pangkalan Mansyur Kecamatan Medan Johor, terdapat permasalahan yang sedikit ironi, banyak masyarakatnya baik di kalangan anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang dewasanya tidak mampu untuk membaca Alquran. Secara kuantitas atau jumlah masyarakatnya di kelurahan ini, mayoritas beragama Islam, tapi panduan agamanya, pegangan dalam hidupnya berupa Alquran, jangankan untuk bisa memahami, sekedar untuk membaca saja pun tidak bisa.

Kalangan orang tua, bisa dikatakan yang mampu membaca Alquran sebagian kecil saja, itu dikarenakan sebagai pengurus mesjid yang ada di daerah tersebut. Kemampuan mereka ketika membaca Alquran pun masih dikategorikan sangat minim. Sesuai dengan pengamatan dan informasi yang didapatkan, bahwa angka kemampuan di kelurahan ini melek Alquran cukup sedikit sekali, meskipun tidak dinafikan terdapat juga yang pandai baca Alquran, dan ini dibuktikan dengan adanya pengajian atau wirit yasinan setiap malam Jumatnya, hanya saja banyak juga yang membaca yasin dengan membaca tulisan latinnya saja, dan hanya sebagian kecilnya yang mampu untuk membaca surat Yasin bertuliskan Arab.

Terkait dengan kondisi remaja di tempat itu dalam hal kemampuan membaca Alquran, sesuai dengan pengamatan sementara penulis dan diskusi ringan dengan masyarakat, diketahui bahwa calon penerus umat Islam hampir dikatakan tidak memperdulikan nilai-nilai agamanya, serta pengabaian untuk mendalami dan mengamalkan Alquran.

Seperti di tempat-tempat lain pada umumnya, di lingkungan Kelurahan Pangkalan Mansyur ini mempunyai lapangan sepak bola, dan biasa anak-anak, remaja, dan pemuda berkumpul untuk bermain bola, dan sekedar untuk menikmati senja hari. Mirisnya, ketika azan magrib berkumandang, sedikit sekali yang akan beranjak pulang ke rumah, untuk menunaikan shalat Maghrib secara berjama`ah di Mesjid Al Ikhlas ini.

Remaja di kelurahan ini, lebih senang terus larut dalam menikmati sore menjelang malam, bahkan tidak tampak satu orang tua pun yang meneger dan mengarahkan anak-anaknya untuk shalat berjama`ah ke mesjid, apalagi untuk belajar membaca Alquran, meskipun begitu tidak nafikan, masih ada terdapat beberapa remaja dan orang tuanya, yang ikut berjama`ah menunaikan shalat fardhu di mesjid ini, tapi kalau dilihat secara jumlah umat Islamnya, sangat tidak sebanding dengan jumlah masyarakat muslim yang mau untuk shalat berjama`ah, dan belajar membaca Alquran di mesjid di kelurahan itu.

Sebagian tokoh agama, dengan berbagai cara menginginkan agar para remaja yang ada di Kelurahan Pangkalan Mansyur untuk mampu membaca Alquran dengan baik, sebab pada masa-masa muda inilah sebenarnya anak-anak dan kalangan remaja harus lebih didekatkan dengan Alquran, dan nilai-nilai agama Islam.

Sesuai dengan pantauan penulis di Kelurahan Pangkalan Mansyur, tidak didapati sekolah-sekolah agama sore, yang kalau dilihat di tempat-tempat lainnya, sekolah agama sore adalah salah satu tempat anak-anak dan remaja untuk mengenal agama mereka, dan mempelajari baca Alquran.

Setelah diuraikan sebagian kecil permasalahan yang ingin diangkat dalam proposal skripsi ini, penulis mengajukan penelitian yang berjudul: “Peran Guru Mengaji Dalam Membimbing Remaja Untuk Melek Membaca Alquran Di Kelurahan Pangakalan Mansyur Kecamatan Medan Johor”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah diperlukan dalam sebuah penelitian, penelitian yang dilakukan bisa terukur dari tujuan yang hendak dicapai, adapun rumusan masalah dalam proposal penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dalam membimbing remaja untuk sadar membaca Alquran?
2. Bagaimana penerapan bimbingan remaja membaca Alquran di Kelurahan Pangakalan Mansyur Kecamatan Medan Johor?
3. Apa saja kendala dan upaya penanggulangannya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan dan menggali informasi dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, sebab itu tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi dalam membimbing remaja untuk sadar membaca Alquran.
2. Untuk mengetahui penerapan bimbingan remaja membaca Alquran di Kelurahan Pangakalan Mansyur Kecamatan Medan Johor.

3. Untuk mengetahui kendala dan upaya penanggulangannya.

D. Batasan Istilah

1. Peran

Peran berarti fungsi dari seorang individu dalam suatu kehidupan.⁹ Menurut peneliti, peran merupakan suatu bentuk partisipasi seseorang dalam suatu kegiatan tertentu.

2. Guru Mengaji

Guru mengaji adalah suatu istilah dari seseorang yang pandai terkait dengan ilmu baca Alquran.

3. Upaya

Upaya adalah bentuk dari usaha atau ikhtiar dari seseorang dalam menggapai maksud yang dituju. Upaya mempunyai makna lainnya yakni berusaha dalam mencari jalan keluar terhadap suatu permasalahan yang ada.¹⁰ Menurut penulis, upaya juga bisa diartikan usaha maksimal yang dilakukan dalam berbagai dimensi, yakni dimensi pemikiran, sikap, perbuatan dan usaha seorang manusia.

4. Remaja

Remaja diartikan sebagai telah mulai beranjak dewasa dan masih muda.¹¹

Rini menyebutkan, remaja mempunyai rentang usia dari 11 sampai dengan usia 18

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), hlm. 1155.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 1595.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 1191.

tahun, dan merupakan masa transisi menuju dewasa.¹² Menurut hemat peneliti, remaja adalah suatu keadaan dari seorang manusia yang masuk dalam kategori atau klasifikasi usia yang masih muda. Remaja juga dimaknai seorang manusia yang belum matang secara bersikap, berfikir dan dalam menentukan suatu arah kehidupan, sehingga diperlukan pembimbing untuk bisa mengarahkan segala tindakan dan pemikirannya kepada arah yang diridhai oleh Allah SWT.

5. Melek

Kata melek di artikan dengan tidak dalam kondisi tidur, tapi bisa juga diartikan sebagai seseorang yang mengetahui cara untuk membaca.¹³ Melek menurut peneliti, adalah suatu kondisi aktif seseorang untuk bereaksi dari aksi atau kondisi yang datang kepada dirinya, sehingga mampu untuk melakukan suatu reaksi atau suatu tindakan yang berlawanan dari aksi yang diberikan. Melek dalam hal ini, adalah suatu keadaan seorang remaja untuk mampu mengetahui dan memahami sesuatu dengan baik, tentunya dalam penelitian ini terkait dengan membaca Alquran.

Setelah dicantumkan satu persatu istilah penting dalam judul proposal penelitian ini, maka bisa diketahui bahwa dalam penelitian ini nantinya penulis ingin mencari jawaban-jawaban terhadap upaya apa saja yang telah dilakukan oleh guru mengaji sebagai penyuluh agama Islam di Kelurahan Pangakalan Mansyur Kecamatan Medan Johor, dalam menumbuhkan angka minat baca dan angka pengetahuan baca Alquran di kalangan remaja.

¹² Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2019), cet. 8, hlm. 1.7.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, hlm. 936.

Banyak variabel yang tentunya menjadi perhatian peneliti, seperti tingkat umur yang hendak diteliti, karena selain remaja, ada terdapat permasalahan lainnya, yakni melek baca Alquran di kalangan orang tua di Kelurahan Pangkalan Mansyur Kecamatan Medan Johor, dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga, serta ingin memfokuskan satu permasalahan yang ingin didapatkan dari minat baca serta melek baca Alquran di kalangan remaja saja.

E. Kegunaan Penelitian

Ada terdapat banyak kegunaan dalam penelitian ini nantinya, dan penulis klasifikasikan kepada dua kegunaan besar, yakni kegunaan secara teoritis, dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam upaya melek baca Alquran;
- b. Sebagai bahan kajian untuk bisa menerapkan program-program dalam upaya melek baca Alquran di kalangan remaja, khususnya;
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi guru mengaji atau penyuluh agama dalam mengembangkan program melek baca Alquran di kalangan remaja.

2. Kegunaan Praktis a. Sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studi strata 1 di Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Medan Sumatera Utara; b. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya, yang membahas masalah yang sama atau mirip dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I, Pendahuluan, sebagai berikut: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan Teoritis, sebagai berikut: Strategi membimbing dan membina, meliputi: Strategi, membimbing dan membina, strategi bimbingan dan pembinaan. Kemudian tentang Literasi Alquran, meliputi: Definisi Alquran, Pentingnya belajar baca Alquran, ayat Alquran dan hadis terkait keutamaan dan perintah membacanya, belajar dan mengajar serta keutamaannya. Selanjutnya membahas tentang Alquran dan fenomena sosial serta bimbingan remaja, penelitian terdahulu, dan terakhir kerangka berfikir.

Bab III, Metodologi Penelitian, sebagai berikut: Jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV, Hasil dan Pembahasan Penelitian, sebagai berikut: Strategi dalam membimbing remaja untuk sadar membaca Alquran. Penerapan bimbingan remaja membaca Alquran di Kelurahan Pangakalan Mansyur Kecamatan Medan Johor. Kendala dan upaya penanggulangannya.

Bab V, Penutup, sebagai berikut: Kesimpulan, dan saran-saran.

Daftar Pustaka